

Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis Kelas Online (Daring) pada Masa Pandemi COVID-19

Ristati dan Shanty Savitri

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Palangka Raya

*Email: tatiris792@gmail.com

Abstrak

Dalam pelaksanaan Kurikulum 2013, khususnya di Sekolah Dasar, penekanan dilakukan terhadap Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), yang mana persentase pengajaran pendidikan karakter mencapai 80 persen, dan hanya 20 persen untuk pengetahuan. Berdasarkan surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang penyelenggaraan pendidikan di masa pandemi Covid-19, pemerintah mengambil langkah antisipatif, yaitu menerapkan sistem pembelajaran secara daring untuk semua jenjang pendidikan. Guru dituntut untuk lebih kreatif dalam memberikan materi pembelajaran dan menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada siswa. Berdasarkan hasil pra-survei, terdapat dua permasalahan: (1) guru-guru mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter utama, seperti religius, nasionalis, integritas, mandiri, dan gotong royong ke dalam RPP; (2) guru-guru sulit menentukan media pembelajaran yang tepat menjadi kelas online. Solusi yang diberikan oleh tim PKM adalah dengan memberikan pelatihan tentang cara mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam RPP dan cara membuat video pembelajaran untuk kelas daring. Narasumber dalam pelatihan ini adalah tim dosen dan mahasiswa FKIP Universitas Palangka Raya. Peserta pelatihan adalah seluruh guru di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al Ghazali Palangka Raya. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa guru telah berhasil merumuskan RPP yang memiliki nilai-nilai karakter yang terintegrasi dan mengimplementasikannya dalam proses pembelajaran. Selain itu, mereka juga telah berhasil merancang video pembelajaran dan mengimplementasikannya dalam pembelajaran daring.

Kata Kunci: Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), Kelas Berbasis Online

Abstract

In the implementation of Curriculum 2013, especially in Elementary School, the more emphasis is placed on *Penguatan Pendidikan Karakter* (PPK) with the percentage of education of character reaching 80 percent and only 20 percent for the knowledge. Based on the Circular Number 4 of 2020 Issued by the Minister of Education and Culture on the implementation of education during the Covid-19 pandemic, the government took the anticipatory step that was implementing an online learning system across all levels of education. Teachers are required to be more creative in providing the learning materials and instilling the character education values to the students. Based on the results of the pre-survey, there were two problems: (1) The teachers had difficulty in integrating the main character education values, such as religiosity, nationalism, integrity, independence, and mutual cooperation into the lesson plan; (2) The teachers found it difficult to determine the right learning media for online classes. The solutions provided by the PKM team were by giving a training on how to integrate the character values into the lesson plan and how to create learning videos for online class. The resource people for the training were the team of lecturers and FKIP students from University of Palangka Raya. The training participants were all teachers at Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al Ghazali Palangka Raya. The results of this activity show that the teachers have succeeded in formulating RPP which has the integrated character values and implemented them in the learning process. In addition, they have also succeeded in designing the learning video and implementing them in the online learning.

Keywords: Character Education Values, Online-Based Class

Pendahuluan

Dalam penerapan K13 (Kurikulum 13), khususnya di SD lebih ditekankan pada pendidikan karakter, dimana dalam proses belajar mengajarnya, persentase pendidikan karakter mencapai 80 persen untuk setiap

mata pelajarannya dan 20 persen untuk ilmu pengetahuan. Mengingat pada usia itu budi pekerti seorang anak dibentuk. Sesuai dengan Perpres (Peraturan Presiden) Nomor: 87 tahun 2017, tentang penguatan pendidikan karakter dengan 5 (lima) nilai utama yang

saling terhubung membentuk jejaring nilai. Kelima nilai penguatan pendidikan karakter antara lain (1) religius, (2) nasionalis, (3) integritas, (4) mandiri, dan (5) gotong royong.

Berdasarkan surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat pandemi covid-19, pemerintah mengambil langkah antisipasi, yaitu memberlakukan sistem pembelajaran jarak jauh secara *online* (daring). Ini berlaku untuk seluruh jenjang pendidikan dari PAUD sampai Perguruan Tinggi. Metode pembelajaran secara *online* tidak hanya berfokus pada tugas akademik dan kurikulum saja. Guru dituntut untuk lebih kreatif dalam memberikan dan menyampaikan materi pembelajaran, begitu juga dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada siswa. Keterlibatan guru dinilai sangat penting untuk mendukung siswa, terutama untuk menghindari agar siswa tidak jenuh dan tertekan dalam menghadapi situasi saat ini serta menghindari krisis moral di kalangan generasi muda. Perlunya penguatan pendidikan karakter bagi siswa di sekolah untuk mengatasi krisis moral di kalangan generasi muda. Ada 10 (sepuluh) karakter pelajar yang perlu diwaspadai karena mengancam kehancuran bangsa, yaitu (1) meningkatnya kekerasan di kalangan remaja, (2) penggunaan bahasa dan kata-kata yang buruk, (3) pengaruh *peer-group* yang kuat dalam tindak kekerasan, (4) meningkatnya perilaku merusak diri seperti narkoba, alkohol, seks bebas, (5) semakin kaburnya pedoman moral baik dan buruk, (6) menurunnya etos belajar/kerja, (7) rendahnya rasa tanggung jawab individu dan warga negara, (8) membudayanya ketidakjujuran, (9) adanya rasa saling curiga, dan (10) menguatnya kebencian diantara sesama.

Selama masa pandemi covid-19 di Indonesia, model pembelajaran yang diterapkan adalah sistem *online* (daring). Ada empat kunci pembelajaran *online* (daring) yang perlu diperhatikan oleh guru (tenaga pendidik), yaitu (1) kemampuan guru

memanfaatkan teknologi (mentransfer) *knowledge* ke peserta didik secara menarik dan efektif), (2) pembelajaran terencana dan efektif (kualitas silabus, RPP, materi pembelajaran, dan metode pembelajaran yang menarik dan efektif), (3) menyatukan persepsi dan konsentrasi peserta didik (guru menjalin ikatan batin dengan siswa dengan melakukan perannya sebagai motivator, fasilitator, dan mediator), dan (4) penguatan karakter siswa (siswa didorong untuk mampu beradaptasi dengan hal-hal yang baru, salah satunya dalam menghadapi masa pandemi Covid-19). Pandemi Covid-19 adalah wabah suatu penyakit yang disebabkan oleh virus corona 19 yang menyerang sistem pernapasan, infeksi paru-paru, hingga kematian. Penyakit ini menyerang banyak korban secara serempak di berbagai negara dalam skala global dan masa pandemi Covid-19 oleh WHO dinyatakan sebagai masa darurat internasional.

Berdasarkan hasil pra-survei yang dilakukan oleh tim dosen pada tanggal 13 Mei 2020, permasalahan mitra, antara lain: (1) guru-guru mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan nilai-nilai utama karakter, antara lain religius, nasionalis, integritas, mandiri, dan gotong royong ke dalam RPP, dan (2) guru-guru mengalami kesulitan dan membuat/memilih media pembelajaran yang menarik dan efektif untuk kelas daring. Selain itu, untuk kendala lainnya, khususnya kendala teknologi, yang dirasakan oleh guru-guru dan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran dengan sistem daring adalah (1) akses dan fasilitas internet yang kurang memadai terlebih bagi mereka yang tinggal di daerah 3T (Tertinggal, Terluar, dan Terdepan), (2) tidak semua guru dan siswa memiliki HP android dan laptop, (3) tidak semua guru dan siswa mampu membeli paket data/pulsa, (4) tidak semua guru dan siswa menguasai teknologi, (5) tidak semua guru mampu membuat/ memilih media yang tepat dalam mengembangkan nilai-nilai karakter siswa dalam pembelajaran dengan sistem daring.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik, sosial, kognitif, dan kepribadian guru-guru sehingga mampu menghadirkan guru profesional dan juga dapat meningkatkan kualitas guru dalam merancang RPP yang terintegrasi dengan nilai-nilai karakter serta mampu memanfaatkan teknologi untuk merancang media pembelajaran yang tepat bagi kelas berbasis online sebagai bentuk implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) bagi siswa di sekolah untuk mengatasi krisis moral di kalangan generasi muda pada masa pandemic Covid-19. Selain itu, dengan adanya kegiatan ini diharapkan guru-guru dapat menciptakan dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang efektif dengan solusi untuk mengatasi permasalahan pertama adalah dengan memberikan pelatihan cara mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam RPP dan solusi untuk mengatasi permasalahan kedua adalah dengan memberikan pelatihan pembuatan video pembelajaran sebagai media yang menarik dan mampu meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar.

Metode Pelaksanaan

Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Masa pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dimulai dari bulan Juli tahun 2021 dan berakhir di bulan September 2021 bertempat di SDIT Al-Ghazali *Modern School*, Palangka Raya, Kalimantan Tengah, dengan objek pengabdian pada masyarakat yaitu semua guru-guru (berjumlah 6 orang) yang mengajar di SDIT Al Ghazali Palangka Raya. Tahapan atau langkah-langkah kegiatan program yang dilaksanakan, yaitu: (1) pendekatan dan koordinasi dengan guru-guru dari sekolah mitra untuk menentukan fokus permasalahan yang akan diselesaikan secara bersama melalui kegiatan program dosen pendamping pemberdayaan masyarakat; (2) membuat surat pernyataan kesediaan sebagai mitra kegiatan, yang

ditandatangani oleh Kepala Sekolah dari sekolah mitra; (3) melaksanakan pelatihan dan pendampingan pengintegrasian nilai-nilai PPK pada RPP; (4) melaksanakan pelatihan membuat video pembelajaran sistem daring; dan (5) melaksanakan evaluasi proses pembelajaran dan hasil belajar. Sebagai tambahan, untuk kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan seperti pemberitahuan pada sekolah mitra yang akan dijadikan lokasi pengabdian maupun pra-survey dilakukan pada minggu ke-4 bulan Mei 2020 kepada guru-guru SDIT Al Ghazali *Modern School* untuk mengetahui permasalahan apa saja yang dialami guru-guru selama daring. Untuk kegiatan pelaksanaan pengabdian dilaksanakan melalui pelatihan dengan metode *Focus Group Discussion* (FGD), pendampingan, dan implementasi.

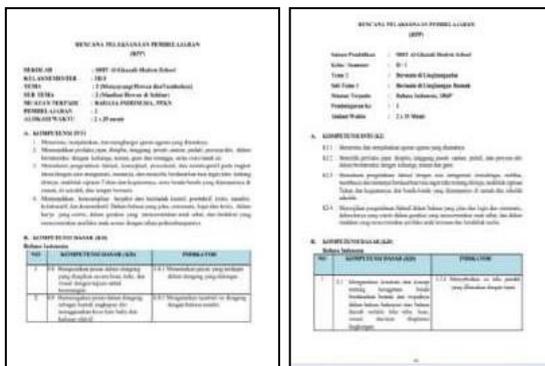
Untuk evaluasi pelaksanaan program dan keberlanjutan program setelah kegiatan, kegiatan program dosen pendamping pemberdayaan masyarakat dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis kelas *online* (daring) dilaksanakan secara kolaboratif oleh semua guru SDIT Al-Ghazali *Modern School* serta didukung sepenuhnya oleh pihak sekolah. Evaluasi keberhasilan program dilaporkan kepada pihak sekolah, dan diharapkan akan berlanjut terus, serta diagendakan sebagai program rutin oleh tim dosen dalam rangka mengembangkan profesionalitas guru yang bermuara pada peningkatan prestasi belajar dan nilai-nilai PPK siswa di Kalimantan Tengah.



Gambar 1. Pelatihan dan Pendampingan tentang Penyusunan RPP Terintegrasi PPK terhadap Guru-Guru SDIT Al Ghazali *Modern School*

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil tinjauan tim dosen terhadap RPP dan video pembelajaran yang dibuat oleh peserta setelah mengikuti pelatihan, maka dapat dinyatakan bahwa peserta telah mampu dan berhasil merumuskan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajarannya, baik secara berkelompok maupun individu. Peserta juga telah mampu dan berhasil merancang video pembelajaran menggunakan aplikasi video yang telah dilatihkan dengan hasil yang kreatif dan menarik. Kemudian, kemampuan dalam menyusun RPP dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter selanjutnya diimplementasikan dalam pembelajaran di kelas daring melalui kegiatan pendampingan. Media yang digunakan dan dipraktikkan dalam pelaksanaan pembelajaran kelas daring adalah video pembelajaran yang telah dirancang bersama guru-guru.



Gambar 2. RPP Terintegrasi PPK yang Disusun oleh Guru-Guru SDIT Al-Ghazali Modern School



Gambar 3. Video-Video Pembelajaran Berbasis PPK Karya Guru-Guru SDIT Al-Ghazali Modern School

Pada tahap pelaksanaan, sebelum memulai kegiatan pembelajaran, guru model mengucapkan salam, menanyakan kabar, dan memeriksa kehadiran siswa. Setelah itu, guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin teman-temannya berdoa pagi memulai kegiatan belajar sebagai wujud aplikasi nilai karakter **religius**. Selanjutnya, guru memandu siswa menyanyikan lagu wajib nasional. Terbukti bahwa guru berhasil memasukan nilai **nasionalis** dalam aktivitas pembelajaran. Mengawali pembelajaran guru model menginstruksikan siswa untuk membaca, terkadang guru bercerita sesuatu

yang menarik perhatian siswa, diteruskan dengan melakukan apersepsi yakni dengan menyampaikan langkah-langkah yang mesti dilakukan siswa dalam proses pembelajaran agar siswa memahami apa yang harus dilakukan. Dalam mengelola kegiatan inti pembelajaran, ketiga guru model telah cukup berhasil mengaktualisasikan nilai-nilai karakter, seperti integritas, mandiri, dan gotong royong ke dalam materi pembelajaran serta mengembangkan isi penguatan pendidikan karakter dalam aktivitas pembelajaran.

Setelah implementasi lima nilai karakter utama berhasil dilaksanakan, data nilai perubahan sikap/tingkah laku siswa-siswa dievaluasi. Penilaian sikap ini dilakukan oleh guru pendamping yang bertugas mengamati sikap siswa (kelas II, III, IV) selama mengikuti jalannya kegiatan pembelajaran berbasis PPK.

Diketahui terdapat lima aspek penilaian sikap/tingkah laku siswa yang dinilai setiap proses pembelajaran berlangsung, antara lain **Santun**, **Disiplin**, **Peduli**, **Tanggung Jawab**, dan **Percaya Diri**. Berdasarkan hasil pengamatan sikap/tingkah laku siswa kelas II selama proses pembelajaran terintegrasi nilai-nilai karakter, didapati bahwa 12 orang siswa menunjukkan sikap “Sangat Baik” dalam aspek **Santun**. Terbukti saat pembelajaran berlangsung, siswa-siswi menghormati guru, tidak ribut saat pembelajaran berlangsung, dan tidak menyela pembicaraan pada waktu yang tidak tepat. Selanjutnya, ditemukan bahwa 7 orang siswa menunjukkan sikap “Sangat Baik” dan 5 orang siswa menunjukkan sikap “Baik” dalam aspek **Disiplin**. Hal ini dapat terlihat dari ketepatan waktu siswa-siswa dalam mengumpulkan tugas yang diberikan serta mengenakan baju seragam yang rapi saat kelas daring. Lalu, tercatat 12 orang siswa menunjukkan sikap **Peduli** yang “Sangat Baik”. Hal ini tercermin dari fakta bahwa mereka menghargai pendapat teman sekelas dan nasihat guru. Kemudian, terdapat 10 orang siswa dengan sikap **Tanggung Jawab** yang

“Sangat Baik,” dan 2 siswa dengan sikap **Tanggung Jawab** yang “Baik.” Sikap/tingkah laku mereka yang bertanggungjawab tercermin dari perlakuan mereka, antara lain melaksanakan tugas individu dengan baik, tidak menyontek, dan mengumpulkan tugas tepat waktu. Terakhir, ditemukan bahwa 6 orang siswa menunjukkan sikap **Percaya Diri** yang “Sangat Baik” dan 6 lainnya menunjukkan sikap **Percaya Diri** yang “Baik”. Kepercayaan diri mereka yang tinggi dapat terlihat dari keberanian mereka menanyakan kepada guru bila ada yang tidak dimengerti, menjawab pertanyaan guru dengan suara yang jelas, memberikan pendapat jika guru mempersilakan, serta mengerjakan tugas dengan baik.

Berdasarkan hasil pengamatan sikap/tingkah laku siswa kelas III selama proses pembelajaran berbasis nilai-nilai karakter, didapati bahwa 14 orang siswa menunjukkan sikap “Sangat Baik” dalam aspek **Santun**. Selanjutnya, ditemukan bahwa 11 orang siswa menunjukkan sikap “Sangat Baik” dan 3 orang siswa menunjukkan sikap “Baik” dalam aspek **Disiplin**. Lalu, tercatat 14 orang siswa menunjukkan sikap **Peduli** yang “Sangat Baik”. Kemudian, terdapat 13 orang siswa dengan sikap **Tanggung Jawab** yang “Sangat Baik,” dan 1 siswa dengan sikap **Tanggung Jawab** yang “Baik.” Sikap/tingkah laku mereka yang bertanggungjawab tercermin dari perlakuan mereka. Terakhir, ditemukan bahwa 10 orang siswa menunjukkan sikap **Percaya Diri** yang “Sangat Baik” dan 4 lainnya menunjukkan sikap **Percaya Diri** yang “Baik”.

Mengacu pada hasil pengamatan sikap/tingkah laku siswa kelas IV selama proses pembelajaran yang berbasis nilai-nilai karakter, ditemukan bahwa 14 orang siswa menunjukkan sikap “Sangat Baik” dan 1 orang dengan sikap “Baik” dalam aspek **Santun**. Kemudian, didapati bahwa 12 orang siswa menunjukkan sikap “Sangat Baik” dan 3 orang siswa menunjukkan sikap “Baik”

dalam aspek **Disiplin**. Selanjutnya, 15 orang siswa menunjukkan sikap **Peduli** yang “Sangat Baik”. Hal ini dapat dilihat dari fakta bahwa mereka menerima dengan baik pendapat teman sekelas dan nasihat guru. Kemudian, terdapat 12 orang siswa dengan sikap **Tanggung Jawab** yang “Sangat Baik,” dan 3 orang siswa dengan sikap **Tanggung Jawab** yang “Baik.” Terakhir, ditemukan bahwa 13 orang siswa menunjukkan sikap **Percaya Diri** yang “Sangat Baik” dan 2 lainnya menunjukkan sikap **Percaya Diri** yang “Baik”. Kepercayaan diri mereka yang tinggi dapat terlihat dari keberanian mereka menanyakan jika ada yang tidak dimengerti, menjawab pertanyaan guru dengan suara yang jelas, memberikan pendapat jika guru mempersilakan, serta mengerjakan tugas dengan baik.

Secara keseluruhan, hasil diatas membuktikan bahwa implementasi nilai-nilai pendidikan karakter, seperti religius, nasionalis, integritas, mandiri, dan gotong royong, berpengaruh besar untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Dalam proses pembelajaran di kelas, guru-guru model dinyatakan sudah berhasil merancang RPP berbasis Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) sehingga dapat mengaktualisasikan dan mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam penjelasan materi dan video pembelajaran yang telah dibuat dengan kreatif dan menarik sebagai media pembelajaran kelas daring/*online* serta pesan penguatan pendidikan. Terlebih, nilai-nilai pendidikan karakter yang diajarkan tersebut terbukti berpengaruh pada sikap/tingkah laku siswa, dimana aspek-aspek afektif yang dapat diamati, seperti bersikap santun, disiplin, peduli, bertanggung jawab dan percaya diri pada siswa ada pada tingkat “Baik” dan “Sangat Baik.”

Kesimpulan

Dengan terlaksananya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat berjudul “Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis Kelas Online

(Daring) Pada Masa Pandemi COVID-19” Tahun 2021 ini, beberapa simpulan yang dapat ditarik adalah sebagai berikut (1) Guru-guru SDIT Al-Ghazali Modern School memperoleh tambahan pengetahuan dan wawasan terkait dengan upaya-upaya mensukseskan gerakan nasional revolusi mental yang dicanangkan pemerintah yakni Penguatan Pendidikan Karakter bagi siswa-siswa di semua jenjang satuan pendidikan, termasuk Sekolah Dasar; (2) Guru-guru SDIT Al-Ghazali Modern School juga telah berhasil merumuskan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang di dalamnya telah mengintegrasikan karakter-karakter utama yang dikembangkan, yakni Religius, Nasionalis, Mandiri, Integritas, dan Gotong Royong dalam kegiatan pembelajaran; (3) Guru-guru SDIT Al-Ghazali Modern School juga telah mampu memilih dan membuat video pembelajaran kreatif dan inovatif lewat aplikasi Powtoon; (4) Dari hasil pengamatan dan pendampingan, guru-guru sasaran yang terpilih sebagai model untuk mengimplementasikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran beserta video pembelajaran yang telah dirancang bersama guru-guru lain juga telah menunjukkan kemampuannya dalam mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam proses pembelajaran di kelas daring.

Ucapan Terima Kasih

Tim penulis sekaligus sebagai pelaksana kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini memberikan ucapan terima kasih yang disampaikan kepada Rektor Universitas Palangka Raya, Ketua LPPM Universitas Palangka Raya, dan Dekan FKIP Universitas Palangka Raya yang telah memberi dukungan dan memfasilitasi tim dengan memberikan dana hibah melalui DIPA PNPB Universitas Palangka Raya untuk melakukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat sampai pada tahapan penulisan artikel ilmiah ini.

Daftar Pustaka

- Bilbina, Arzety. 2020. *Peran Legislatif dalam Penguatan Pendidikan Karakter di Tengah Pandemi Covid 19*. Webinar dalam Rangka menyambut HARDIKNAS di Surabaya tanggal 6 Mei 2020 diselenggarakan oleh Unesa Surabaya.
- Gunawan, H. 2012. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hasmira, Anwar, dan Muh. Yasin. 2017. *Penggunaan Media Pembelajaran Video Animasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn pada Siswa Kelas IV di SD Negeri 1 Ngapa*. Jurnal Wahana Kajian Pendidikan IPS. Vol.1. No. 2- Agustus 2017, e-ISSN: 2502-325X. Available online at: <http://ojs.uho.ac.id/index.php/JWKP-IPS>.
- Kemedikbud. 2015. *Tema 4 Peduli Lingkungan Sosial. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013*. Jakarta.
- Pratama, Kevin Rizky. *Alasan Zoom Banyak Dipakai untuk Rapat hingga Kuliah dari Rumah*. <https://amp.kompas.com> diakses tanggal 17 Mei 2020 pukul 15.41 WIB.
- Projo, Wahyu Aditya. *Hardiknas 2020, Nadiem: Banyak Hikmah dan Pembelajaran dari Krisis Covid-19*. <https://www.kompas.com> diakses tanggal 17 Mei 2020 pukul 15.31 WIB.
- Rochsantiningsih, Dewi. 2020. *Teacher's Self-Initiated Professional Development in the Covid 19 Situation (PPT)*. TEFLIN Webinar Series May 16, 2020 about *Blending Technology and Effective L2 Pedagogy*.
- Subrata, Elang Hendy. *10 Kelebihan dan Kekurangan Google Drive Jarang Diketahui*. <https://dosenit.com> diakses tanggal 17 Mei 2020 pukul 15.44 WIB.
- Supratno, Haris. 2020. *Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Online pada Masa Pandemi Covid 19 oleh Guru Profesional* (Webinar dalam Rangka menyambut HARDIKNAS di Surabaya tanggal 6 Mei 2020 diselenggarakan oleh Unesa Surabaya).
- Sunggingwati, Dyah. 2020. *Online Teaching and Learning: Opportunities and Challenges (PPT)*. TEFLIN Webinar Series May 16, 2020 about *Blending Technology and Effective L2 Pedagogy*
- Wuryanti, Umi. 2016. *Pengembangan Media Video Animasi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Karakter Kerja Keras Siswa sekolah Dasar*. Publikasi Ilmiah di ResearchGate. DOI: 10.21831/jpk.v6i2.12055. licence: CC BY-SA